

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DANA ZAKAT PRODUKTIF  
KAJEN MAKMUR USAHA BINAAN BAZNAS  
KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

**FENI YULIYANI**  
**NIM. 3617018**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DANA ZAKAT PRODUKTIF  
KAJEN MAKMUR USAHA BINAAN BAZNAS  
KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

**FENI YULIYANI**  
**NIM. 3617018**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Feni Yuliyani  
NIM : 3617018  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN DANA ZAKAT PRODUKTIF KAJEN MAKMUR USAHA BINAAN BAZNAS KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 15 Desember 2021  
Penulis,



**FENI YULIYANI**  
**NIM. 3617018**

## NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd  
Perum Graha Mulia No.A17 Jalan Otto Iskandardinata,  
Soko Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan

---

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Feni Yuliyani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

di-

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : FENI YULIYANI

NIM : 3617018

Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN DANA ZAKAT  
PRODUKTIF KAJEN MAKMUR USAHA BINAAN BAZNAS  
KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 15 Desember 2021

Pembimbing,



Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd  
NIP. 198501132015031003



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : FENI YULIYANI  
NIM : 3617018  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN DANA ZAKAT  
PRODUKTIF KAJEN MAKMUR USAHA BINAAN  
BAZNAS KABUPATEN PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Senin, 27 Desember 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I  
NIP. 197010052003121001

Penguji II

Kholid Noviyanto, MA.Hum  
NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 27 Desember 2021

Disahkan oleh

Dekan,



  
Sam'ani, M.Ag  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang salah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia. Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	esdan ye
سڊ	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
سڊ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
سٲ	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
سظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dani
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ Kataba

كَيْفَ Kaifa

هَوْلَ Haula

**3. Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...اَ ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...وُ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ qāla

قِيلَ qīla

**4. Ta'marbutah**

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh :

طَلْحَةٌ talḥah

## 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا rabbanā

نَزَّلَ nazzala

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُولُ	ar-rajulu
القَلَمُ	al-qalamu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

النَّوْءُ	an-nau'
إِنَّ	inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīmūl-Khalīl

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillahirabbil al-‘ālamīn

Alhamdulillahirabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya penulis ini berhasil menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih, skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari banyak pihak. Skripsi ini merupakan persembahan istimewa untuk orang-orang yang saya cintai, penulis mempersembahkan kepada mereka:

1. Kedua orang tua, Ibu Duniyah dan Bapak Kirmanto terimakasih yang tak terhingga atas segala usaha jerih payah serta do'a yang selalu dipanjatkan dan kasih sayang serta dukungan penuhnya. Segala do'a terbaik untuk ibu dan bapak semoga Allah Swt senantiasa memberikan kebahagiaan rahmat dan umur yang barokah dan membalas segala kebaikan ibu dan bapak di dunia maupun akhirat.
2. Kakak-kakak tersayang Fatiroh, Syafi'i, Purnomo, Rita serta khusus untuk kakaku Imam Syafi'i yang telah mendampingi dan mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini dan menjadi support system terbaik.
3. Adek ku M. Faris Arifiyanto semoga kelak menyusul menjadi sarjana dan membanggakan kedua orang tua, dan keponakanku tercinta Azza yang menghibur dalam kepenatan mengerjakan skripsi ini, semoga menjadi anak yang cerdas ilmu agama maupun sosial serta bisa menjadi sarjana dihari kemudian.

4. Terimakasih kepada Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd selaku dosen pembimbing, terimakasih telah bersedia mengantarkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi hingga akhir dengan penuh rasa sabar.
5. Bapak Dr.H. Khoirul Basyar, M.SI, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Pekalongan.
6. Terimakasih segenap kelompok binaan Dadi Jaya dan pimpinan serta staff BAZNAS Kabupaten Pekalongan yang telah mengizinkan penulis untuk menjadikan tempat penelitian skripsi.
7. Sahabat-sahabatku dan keluarga besar Manajemen Dakwah angkatan 2017.
8. Keluarga Besar yang tidak henti-hentinya menanyakan kapan lulus, semoga tidak diganti dengan kapan nikah ya. Nunggu mas pacar dan keluarga datang kerumah dulu.
9. Teman dan sahabat sambat aku Fina, Lia, Elak, Zaini, Dinda, Datul, Nisa, Rita, dan Aul, yang telah memberikan dukungan dan contoh yang baik untuk kedepannya.
10. Terimakasih kepada diri sendiri. Selamat ya, telah melewati proses yang amat panjang dan melelahkan ini dan berhasil menyelesaikan skripsi dengan jatuh bangun dan tidak pernah menyerah.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah membantu menyemangati dalam pengerjaan skripsi.

## MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ

Artinya : “Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk (salat berjamaah)” (Q.S. Al -Baqarah : 43)

## ABSTRAK

Yuliyani, Feni 2021. *Implementasi Manajemen Dana Zakat Produktif Kajian Makmur Usaha Binaan BAZNAS Kabupaten Pekalongan* Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing: Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd

**Kata Kunci:** Manajemen, Zakat Produktif, Kajian Makmur

Manajemen dalam Bahasa Arab disebut dengan *idarrah*, diambil dari perkataan *adartasy-syi'a* atau perkataan *'adarta bihi* juga dapat didasarkan pada kata *ad-dauran idarrah* yang berarti manajemen adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkesan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek, tujuannya adalah agar hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana BAZNAS Kabupaten Pekalongan melakukan pemetaan mustahik zakat produktif pada produk kajian makmur (2) Apa saja bentuk pendampingan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pekalongan dalam pemanfaatan dana produktif? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada produk kajian makmur BAZNAS Kabupaten Pekalongan? Tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui pemetaan mustahik zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan. (2) Untuk mengetahui adanya bentuk pendampingan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pekalongan dan apa saja bentuknya dalam pemanfaatan dana produktif. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada produk kajian makmur di BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Dana Zakat Produktif Pada Produk Kajian Makmur (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Pekalongan) ini (1) Pengelolaan zakat pada BAZNAS Kabupaten Pekalongan dimulai dengan mengumpulkan dana zakat para muzakki dengan cara: Pertama, muzakki datang sendiri menyeter langsung ke Badan Amil Zakat. Kedua, Badan Amil Zakat melakukan penjemputan langsung ke rumah/instansi. Ketiga, muzakki mentransfer langsung melalui rekening badan amil zakat Kabupaten Pekalongan (2) Bentuk pola pendampingan pendayagunaan mustahik penerima zakat produktif yaitu Kajian Makmur BAZNAS Kabupaten Pekalongan memfasilitasi pendampingan dengan tiga bentuk yaitu: pembinaan (Adanya rapat bulanan pimpinan dengan staff kantor dan UPZ se Kabupaten Pekalongan untuk membahas mengenai strategi bisnis, manajemen bisnis, dan peningkatan pemahaman keagamaan yang dilakukan pada saat setelah mustahik menerima dana zakat produktif.), pendampingan (Kegiatan pendampingan dari perkumpulan oleh bidang pendistribusian dan pemberdayaan atau staff BAZNAS Kabupaten Pekalongan dengan mustahik secara langsung dengan waktu monitoring 3 bulan sekali untuk mengetahui tentang perkembangan usaha mustahik atau kelompok binaan BAZNAS memberikan saran dan alternative solusi berkenaan dengan pengelolaan dan penyelesaian masalah yang ada dalam menjalankan sebuah usaha guna menunjang keefektifan pendampingan mustahik.) dan pengawasan (Pengawasan untuk memnatau para mustahik bagaimana perkembangan usaha mereka

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kenikmatan hidup dan kemudahan kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Dana Zakat Produktif Kajian Makmur Usaha Binaan BAZNAS Kabupaten Pekalongan” Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik manakala tidak ada bantuan dari beberapa pihak, sehingga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I, selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Pekalongan dan selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam membimbing penulis dari awal semester hingga akhir.
4. Bapak Wirayuda Pramana Bhakti, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Pekalongan dan juga dosen pembimbing skripsi penulis yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh rasa sabar sampai skripsi selesai dengan baik.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan terkhusus untuk staff Manajemen Dakwah pak Gugum yang selalu fast respon.
6. Pimpinan dan Staff BAZNAS Kabupaten Pekalongan
7. Teman-teman IAIN Pekalongan yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan masukannya yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Aamiin...

Pekalongan, 15 Desember 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian .....	16
D. Kegunaan Penelitian .....	16
E. Tinjauan Pustaka.....	17
1. Analisis Teoritis .....	17
2. Analisis Penelitian Yang Relevan .....	28
F. Kerangka Berpikir .....	31
G. Metode Penelitian .....	32
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
2. Sumber Data.....	33
3. Teknik Pengumpulan Data.....	34
4. Teknik Analisis Data.....	36

H. Sistematika Penulisan.....	38
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>40</b>
A. Implementasi Manajemen Dana Zakat.....	40
1. Konsep Manajemen.....	40
2. Konsep Manajemen Zakat.....	48
3. Konsep Zakat.....	50
B. Zakat Produktif.....	68
a. Pengertian Zakat Produktif.....	68
b. Hukum Zakat Produktif.....	69
c. Pengembangan Usaha Binaan.....	71
d. Produk Kajian Makmur.....	75
<b>BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN.....</b>	<b>76</b>
A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Pekalongan.....	76
1. Latar belakang berdirinya BAZNAS Kabupaten Pekalongan.....	76
2. Profil BAZNAS Kabupaten Pekalongan.....	77
3. Legalitas dan Letak Kantor BAZNAS Kabupaten Pekalongan.....	78
4. Struktur Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Pekalongan.....	79
5. Visi Misi BAZNAS Kabupaten Pekalongan.....	80
6. Program Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Pekalongan.....	80
7. Sarana dan Prsarana.....	82
B. Manajemen BAZNAS Kabupaten Pekalongan dalam Melakukan Pemetaan Mustahik Zakat Produktif pada Produk Kajian Makmur.....	84
C. Bentuk Pendampingan yang Dilakukan BAZNAS Kabupaten Pekalongan dalam Pemanfaatan Dana Produktif.....	91
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Produk Kajian Makmur BAZNAS Kabupaten Pekalongan.....	93
<b>BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN DANA ZAKAT PRODUKTIF PADA PRODUK KAJEN MAKMUR (STUDI KASUS BAZNAS KABUPATEN PEKALONGAN).....</b>	<b>95</b>
A. Analisis Manajemen BAZNAS Kabupaten Pekalongan Dalam Melakukan Pemetaan Mustahik Zakat Produktif Kajian Makmur.....	95
1. Perencanaan.....	96

2. Pengorganisasian .....	101
3. Pelaksanaan dan Pengarahan .....	102
4. Pengawasan dan Evaluasi .....	104
B. Analisis Bentuk Pendampingan BAZNAS Terhadap Mustahik Kajian Makmur .....	107
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kajian Makmur ...	110
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114
C. Penutup .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir .....	32
Gambar 3. 1 Struktur Kepengurusan BAZNAS Kab. Pekalongan .....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rekapitulasi Zakat Infaq Shadaqoh .....	86
Tabel 3. 2 Rekapitulasi Penyaluran Zakat Infaq Shadaqoh Tahun 2020 .....	89
Tabel 3. 3 Rekapitulasi Penyaluran Zakat Infaq Shadaqoh (November 2021).....	90
Tabel 4. 1 Pola Pemberdayaan Mustahik di BAZNAS Kab. Pekalongan .....	108

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Transkrip Wawancara ( Ir. Ahmad Musa, M.M )
5. Transkrip Wawancara ( Abdul Aziz Tsani )
6. Transkrip Wawancara ( KH. Mukhosin )
7. Transkrip Wawancara ( H. Machrus, S.Ag )
8. Transkrip Wawancara ( Nurul Munawaroh, Lulu' Zakiyah, Rohndatul Mutaalimah, & Durrotul Fauziyah )
9. Transkrip Wawancara ( Bapak Kamari )
10. Dokumentasi
11. Bukti Penelitian
12. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*to manage*” yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengelola, menjalankan, membina dan memimpin.<sup>1</sup> Kata benda “manajemen” dapat mempunyai berbagai arti, sebagai pengelola, pengendalian atau penanganan. Perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skillfull treatment*. Gabungan dari dua pengertian tersebut yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerjasama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Persoalan kemiskinan senantiasa menarik untuk dikaji karena merupakan masalah serius yang menyangkut dimensi kemanusiaan. Kemiskinan tetap merupakan masalah yang tidak bisa dianggap mudah untuk dicarikan solusinya karena sudah ada sejak lama, dan menjadi kenyataan yang hidup di tengah masyarakat. Dengan kata lain, kemiskinan merupakan kenyataan abadi dalam kehidupan manusia. Dalam hubungan ini, isu-isu kesenjangan dan ketimpangan sosial-ekonomi semakin mencuat ke permukaan. Ajaran Islam telah memberi solusi terhadap persoalan kemanusiaan yang dihadapi manusia. Tetapi karakter individu sebetulnya adalah faktor yang dapat memberi jalan keluar terhadap masalah moralitas

---

<sup>1</sup> A.M Kadarman dan Jusuf Udaya, “*Pengantar Ilmu Manajemen, Buku PANDUAN Untuk Mahasiswa*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Gama, 2001) hlm. 55

<sup>2</sup> Saud Hasan, “*Manajemen Pokok-Pokok Pengertian dan Soal Jawaban*”, (Yogyakarta: BPPE, 1989) hlm. 2

sosial itu sendiri seperti kemiskinan, keadilan sosial, dan hak asasi manusia. Abdurrachman Qadir dalam bukunya berjudul Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial) menjelaskan bahwa salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Zakat merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya.<sup>3</sup>

Kemiskinan merupakan permasalahan utama di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia terjadi ketimpangan yang menyebabkan kesejahteraan masyarakat menjadi rendah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada periode September 2018 mencapai 25,67 juta orang atau sebesar 9,66 persen dari total jumlah penduduk. Hal ini menunjukkan masih cukup tingginya angka kemiskinan di Indonesia. Jika hal tersebut tidak diatasi maka akan menyebabkan permasalahan yang serius. Melihat data tersebut yang berhubungan dengan perekonomian nasional, diperlukan upaya peningkatan perekonomian yang bisa mendorong penciptaan lapangan kerja serta mengentaskan kemiskinan. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya seringkali terkendala akibat keterbatasan sumber pendanaan sehingga sumber daya yang tersedia belum mampu dimanfaatkan dengan optimal. Sebenarnya ada banyak

---

<sup>3</sup> Ahmad M. Saefuddin, "Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam", (Jakarta: Rajawali, 1987), ed.1 cet.1, hlm71

sumber pendanaan yang dapat digali serta dikembangkan oleh pemerintah yang dapat dimanfaatkan guna mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sumber pendanaan yang potensial salah satunya adalah zakat.<sup>4</sup>

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki peranan penting dalam sejarah perekonomian nasional. Hal ini dapat terlihat pada krisis moneter tahun 1998. Di tengah kemerosotan ekonomi di tahun 1998 tersebut, UMKM mampu menjadi penyokong utama perekonomian Negara. Secara umum, UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama dalam sektor perekonomian, penyedia lapangan pekerjaan terbesar, berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat serta pencipta pasar baru dan sumber inovasi.<sup>5</sup> UMKM sebagai kegiatan usaha yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti latar belakang pendidikan, keterampilan pekerja, selain itu modal kerjanya juga relatif kecil. Sebagai kegiatan yang tidak memiliki persyaratan khusus tersebut tentunya tidak memberatkan masyarakat. Hal inilah yang membuat usaha tersebut sangat diminati dan berkontribusi besar dalam membuka lapangan pekerjaan. UMKM sebagai usaha yang memiliki peranan besar bagi perekonomian nasional seharusnya mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

---

<sup>4</sup> Aulia, Ilyasa Nur Cahya, “Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik”, (Sultan Agung Fundamental Research), Journal Volume 1, No. 1, January 2020, hlm.1

<sup>5</sup> Mohammad Nur Singgih. “Strategi Penguatan UMKM Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia”, Jurnal Ekonomi Modernisasi Volume 3, Nomor 3 (Malang Oktober 2007), hlm. 224.

Dalam rangka merevitalisasi fungsi zakat maka distribusi harus dilakukan kembali yaitu dari tujuan konsumtif menjadi produktif dimana zakat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan usaha-usaha yang produktif. Hal ini dimaksudkan kedepannya agar kegiatan ekonomi mustahiq dapat tumbuh dan berkembang sekaligus dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama bagi pengembangan usaha- usaha mikro. Dana zakat untuk kegiatan produktif akan lebih optimal apabila dilaksanakan Lembaga atau badan amil zakat karena LAZ/BAZ sebagai organisasi terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat. Skema pelaksanaan dari konsep ini adalah membangun atau menumbuhkan unit usaha pada diri penerima zakat melalui pemberian dana hibah atau modal usaha. Penerima zakat juga akan mendapat pendampingan dan bimbingan dari lembaga pengelola zakat agar rencana membentuk unit usaha berhasil dan penerima zakat memiliki sumber pendapatan yang permanen.

Tujuan pengelolaan zakat secara formal adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dalam konteks ini, pendistribusian dana zakat selain untuk pemberian bantuan yang bersifat konsumtif, juga dapat dibenarkan untuk tujuan menumbuhkan kegiatan ekonomi produktif bagi mustahiq. Secara hukum, penggunaan zakat untuk kegiatan ekonomi produktif juga tidak dilarang, selama keberadaan para mustahiq yang wajib

dan harus dibantu sudah terpenuhi kebutuhan dasarnya.<sup>6</sup> BAZNAS Kabupaten Pekalongan melakukan pendistribusian dana zakat melalui beberapa program, salah satu programnya yaitu Kajian Makmur adalah sebagai program yang memberikan bantuan khususnya berupa bantuan dana produktif yang diberikan kepada asnāf fakir miskin, dan diharapkan mampu merubah paradigma dan pola pikir masyarakat serta dapat mengembangkan usahanya dan diharapkan berubah secara berangsur menuju kepada tingkat masyarakat yang lebih baik. Supaya dana zakat dapat memberi manfaat yang lebih besar bagi para mustahiq maka pola pendistribusian dalam bentuk konsumtif harus di minimalisir dan beralih kepada pola pendistribusian zakat produktif.

Untuk tujuan masalah, maka perlu regulasi otoritas pemerintah dalam mewujudkan peran konstruksi zakat melalui kebijakan zakat produktif sebagai solusi untuk menanggulangi problema kemiskinan di negeri ini. Masalah merupakan konsep terpenting dalam pengembangan ekonomi Islam. Para ulama sepanjang sejarah senantiasa menempatkan masalah sebagai prinsip utama dalam syariah. Masalah bukan hukum tapi tujuan dari hukum itu sendiri. Mematuhi hukum syariah merupakan jalan untuk mencapai masalah. Jadi maqasid syariah merupakan tujuan yang menjadi alat untuk mengukur kemaslahatan. Implementasi masalah pada ekonomi dapat dilihat dalam aktivasi kegiatan ekonomi yang selalu berkembang.

---

<sup>6</sup> Fitri, *“Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat”*, Jurnal Ekonomi Islam, Volume 8, Nomor 1, Tahun 2017.

Penerapan masalah dalam perbankan terkait dengan bunga dan bagi hasil, dibolehkannya intervensi pemerintah dalam menetapkan harga, dibutuhkannya lembaga hisbah dalam mekanisme pasar yang mengedepankan nilai masalah, dan perlunya langkah-langkah konstruksi terkait pengelolaan zakat produktif, merupakan sebagian kecil bentuk masalah yang menjadi tujuan dalam ekonomi syariah.<sup>7</sup> Keberadaan usaha mikro hendaknya dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap masalah kemiskinan dan pengangguran. Pembangunan dan pertumbuhan usaha mikro merupakan salah satu penggerak yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi disetiap negara. Sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja. Saat ini para pelaku usaha kecil atau usaha mikro masih banyak menghadapi masalah dalam mengakses modal.<sup>8</sup>

Banyak jasa yang menawarkan pinjaman kredit untuk berwirausaha, namun sayangnya modal yang di dapatkan dari perkreditan adalah dengan suku bunga yang tinggi. Untuk usaha yang baru dirintis membayar pinjaman dengan suku bunga yang tinggi menjadi sebuah masalah, maka dari itu cara yang mudah untuk memperoleh modal berwirausaha tanpa adanya suku bunga adalah melalui dana zakat produktif yang terdapat pada BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Zakat yang diberikan kepada mustahiq sebagai

---

<sup>7</sup> Rizal Fahlefi, "Implementasi Masalah dalam Kegiatan Ekonomi Syariah", JURIS Volume 14, Nomor 2, Tahun 2015.

<sup>8</sup> Sinta Dwi Wulansari, "Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang". Jurnal Ekonomi, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014.

pendukung peningkatan pendayagunaan zakat produktif. Pengembangan zakat produktif ini dalam bentuk modal usaha. Konsep ini dikembangkan karena mustahik tidak mampu untuk mengakses modal ke lembaga keuangan formal seperti bank, perbankan, dan lain-lain. BAZNAS Kabupaten Pekalongan melakukan pemberdayaan zakat produktif dalam bentuk pemberian bantuan modal kepada mustahik.

Dalam pemberian bantuan modal tidak langsung diberikan oleh pihak BAZNAS. Proses pemilihan mustahik yang berhak menerima bantuan modal dilakukan analisa terlebih dahulu oleh pihak BAZNAS. Pendistribusian zakat dalam bentuk modal kerja melalui pembiayaan mikro tidak bertentangan dengan konsep masalah ammah yang ingin di capai. Zakat yang diberikan melalui pembiayaan mikro kepada satu mustahik zakat dalam jumlah tertentu dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi mustahik berusaha secara lebih maksimum dengan adanya kecukupan modal bagi usaha. Hal ini dimaksudkan guna membebaskan dirinya dari kemiskinan dan pada akhirnya diharapkan mustahik zakat melalui usaha mikro akan menjadi muzakki zakat dikemudian hari. Hal ini pula tidak akan merusak masalah individu dari mustahik zakat lainnya. Sebab modal zakat produktif yang telah diberikan tersebut akan dikembalikan semula oleh mustahik kepada BAZNAS Kabupaten Pekalongan untuk disalurkan kembali kepada mustahiq zakat lainnya.

Kedudukan zakat dalam Islam sebagai salah satu rukun Islam yang wajib dipercayai sangatlah penting, baik dalam konteks hubungan manusia

dengan Allah, dengan dirinya, dengan masyarakat dan dengan hartanya. Kepatuhan membayar zakat dinyatakan sebagai tanda kualitas orang yang benar-benar beriman seperti dicantumkan dalam Firman Allah pada Q.S At-Taubah ayat 18 dan 71. Landasan lain juga tercantum dalam UU pasal 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Zakat sendiri merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam dengan syarat tertentu yang khusus diberikan kepada 8 asnaf. Golongan tersebut antara lain Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab, Ghorim, Fisabilillah dan Ibnu Sabil. Pada hakikatnya, harta dalam pandangan Islam adalah semua yang ada di muka bumi adalah milik Allah. Adapun harta yang dimiliki manusia hanyalah *derivasi* dari kepemilikan-Nya. Karena itu, semua manusia termasuk 8 asnaf tersebut mempunyai hak atas harta yang kita miliki. Ibadah zakat jika ditunaikan dengan baik maka akan menguatkan iman, membersihkan diri, mensucikan jiwa dan memberikan berkah terhadap harta yang dimiliki.<sup>9</sup>

Zakat adalah salah rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh semua muslim. Zakat dalam pelaksanaannya harus ditetapkan dan diatur oleh agama dan negara. Zakat merupakan salah satu sumber keuangan yang penting bagi negara pada masa awal Islam, karena sifatnya yang sangat erat dengan kekuatan negara pada masa itu dan menjadi instrumen kebijakan fiskal yang sangat penting di zaman Nabi. Zakat sangat berpotensi menghilangkan konsentrasi kekayaan dikalangan elit ekonomi tertentu. selain itu juga

---

<sup>9</sup> Qaradhawi, Yusuf “*Spektrum Zakat dalam Membangaun Ekonomi Kerakyatan*”, (Jakarta Timur: Zikrul, 2005), hlm. 100

berpotensi meningkatkan produktivitas masyarakat miskin melalui pembinaan dan bantuan modal usaha. Di Indonesia sekarang ini memakai UU No. 38 Tahun 2011 dalam pengelolaan dana zakat yang sebelumnya memakai UU No. 23 Tahun 1999.

Memperbincangkan zakat dalam perspektif lainnya, maka menjalankan kewajiban pembayaran zakat, diyakini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengentaskan kemiskinan ditengah-tengah masyarakat. Oleh sebab itu para pengelola zakat perlu memahami lahirnya undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang akan dilengkapi dengan peraturan pemerintah tentang pola-pola pemanfaatan zakat bagi mustahik agar mampu meretas kemiskinan. Pendapatan dan pengeluaran dalam ranah ekonomi Islam salah satunya diatur melalui mekanisme zakat. Pembaharuan zakat menjadi penting untuk dilakukan, karena selama ini sebagian besar umat masih memandang zakat sebagai ibadah yang terlepas kaitannya dengan persoalan ekonomi dan sosial, maka saat ini zakat harus dipandang sebagai sumber kekuatan ekonomi umat yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial umat Islam.

Dalam praktiknya zakat masih kurang menyentuh masyarakat, tidak tepat pada sasaran. Sebagai upaya mewujudkan produktivitas dalam pengelolaan dana zakat, dana hasil zakat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin masyarakat. Esensi dari zakat sendiri adalah selain untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya juga memenuhi segala kebutuhan hidupnya termasuk pendidikan, tempat tinggal dan sandang

mereka. Dari sinilah pola pemberian zakat kepada para mustahik tidak hanya bersifat konsumtif saja, namun dapat pula bersifat produktif.

Pendistribusian zakat kini telah berkembang yang awalnya hanya berorientasi pada zakat konsumtif saat ini menjadi sumber dana produktif yang mampu mendongkrak perekonomian masyarakat. Zakat produktif adalah harta zakat yang tidak habis dibagikan sesaat begitu saja untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif. Diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi, yaitu untuk menumbuh kembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik. Zakat produktif di Indonesia telah disahkan MUI pada tahun 1982 dan diperkuat dengan adanya keterangan mengenai zakat yang dikumpulkan LAZ maupun BAZ bisa diberikan secara konsumtif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bisa secara produktif untuk meningkatkan usaha yang dilakukan oleh mustahik.<sup>10</sup>

Pendayagunaan zakat secara produktif yang pemahamannya bukan hanya kepada bagaimana cara atau metode menyampaikan dana zakat kepada sasaran namun juga bagaimana para mustahik dalam memanfaatkan dan zakat agar lebih produktif dan mampu mengurangi angka kemiskinan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat ditempuh dengan cara pemberdayaan ekonomi berbasis dana zakat bagi mustahik salah satunya dengan model zakat produktif. Didin Hafidhuddin mengatakan apabila zakat

---

<sup>10</sup> Ritonga A.Rahman, "*Memaknai Mustahik dalam Konteks Kekinian*", (Padang, Hayfa Press, 2013), hlm. 1

dikelola dengan tepat maka akan membuka lapangan pekerjaan serta membuka usaha yang luas sekaligus meningkatkan produk umat muslim.<sup>11</sup> Sumber Daya Manusia di Kabupaten Pekalongan termasuk kedalam kawasan dengan penghasil tinggi muzaki dari data tahun 2020 BAZNAS sudah membantu 87.000 masyarakat miskin di Kabupaten Pekalongan hanya dengan pendapatan zakat bersumber dari ASN saja belum keseluruhan. Namun dalam hal ini masih kurang atau minim akan hal penghimpunan dan pendistribusiannya. Pengelolaan dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Pekalongan menggunakan dua fungsi yaitu penghimpunan dan penyaluran. Pengelolaan zakat tahun 2020 BAZNAS sebesar Rp.366.113.500 Infaq Rp.117.400.272 disalurkan dalam program kafen makmur sebesar Rp.299.268.000 pada bulan oktober 2020.<sup>12</sup>

Seperti halnya zakat konsumtif, zakat produktif juga mempunyai sisi positif dan negatif. Sisi baik zakat produktif yakni distribusi zakat dengan model ini akan memberikan nilai manfaat yang bukan hanya sementara. Karena zakat produktif menitik beratkan pada wilayah yang bersifat kontinyu dan terkontrol secara rapi dan sistematis. Sedangkan sisi negatifnya, dampak yang dirasakan tidak secara langsung dan seketika itu juga. Melainkan cenderung membutuhkan waktu lebih lama agar berkembang dan menumbuhkan daya kreatif dan berdaya bagi para mustahik.<sup>13</sup> Sementara itu,

---

<sup>11</sup> Dindin Hafidhuddin, "*Zakat dalam Perekonomian Modern*", (Jakarta: Gemaa Insani Press, 2002), hlm. 15

<sup>12</sup> Mukhosin, Kepala Bidang Pengumpulan BAZNAS Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 15 April 2021

<sup>13</sup> Heryanto, "*Zakat : 'Harapan dan Realita'*" Jurnal DINAR Ekonomi Syariah Vol.1 No. 1 Agustus 2016, hlm.3

dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dikemukakan bahwa pengelolaan zakat melalui amil zakat bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan juga meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.<sup>14</sup>

Hikmah dan manfaat zakat bagi muzakki sebagai perwujudan keimanan kepada Allah Swt yaitu dengan mensyukuri nikmat-Nya atas harta yang diberikan, menghilangkan sifat kikir dan rakus, mencintai sesama sekaligus mengembangkan dan mensucikan harta yang dimiliki. Mendidik manusia agar senantiasa sadar akan harta yang dimilikinya bukanlah harta yang mutlak. Sebagai pilar amal *jama'i* antara *aghniya* yang berkecukupan hidupnya dengan mujahid yang waktunya digunakan untuk berjuang di jalan Allah. Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, karena zakat tidak diterima dari harta yang didapat dengan cara yang batil, serta zakat mendorong muzakki untuk sejahtera hidupnya.<sup>15</sup>

Tidak hanya untuk muzaki zakat, manfaat zakat juga diberikan Allah Swt untuk mustahik diantaranya memperkecil jurang perbedaan secara ekonomi antara orang yang kaya dengan orang yang miskin, sehingga si miskin dapat memperbaiki kondisi ekonominya. Zakat merupakan hak bagi mustahik, maka berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama golongan fakir miskin ke arah kehidupan yang lebih baik dan layak

---

<sup>14</sup> Undang-Undang No.23 Tahun 2011

<sup>15</sup> Qamaruddin, Muhammad Yusuf “*Zakat dan Problematika Distribusi (Pola Efektif untuk Menyejahterakan Mustahiq dan Muzakki)*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 50-51

sehingga dapat beribadah kepada Allah Swt. terhindar dari bahaya kekufuran sekaligus menghilangkan sikap iri, dengki dan hasad kepada golongan yang lebih mampu. Memupuk dan memperteguh iman muallaf yaitu orang-orang yang imannya masih rawan karena baru masuk Islam atau sebagai pelunak hati orang kafir agar tidak memusuhi orang Mukmin.<sup>16</sup>

Sebagai contoh Dadi Jaya merupakan UMKM Binaan BAZNAS Kabupaten Pekalongan yang menjalankan usaha ternak bebek petelur dengan beranggotakan enam orang warga Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen. Enam orang tersebut adalah warga tidak mampu yang sehari-harinya bekerja sebagai buruh harian lepas. Dalam empat bulan menjalankan usaha ternak bebek Dadi Jaya omzet yang didapat sekitar sepuluh juta rupiah.<sup>17</sup>

Pada Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) kontribusi umat Islam akan mengakat tiga unsur manajemen yang meliputi: Manajemen Pengelolaan, Manajemen Pendayagunaan, dan Manajemen Pendistribusian Zakat. Dari tiga unsur tersebut merupakan tolak ukur dari terbentuknya pemberdayaan ekonomi umat. Oleh karena itu, sisi keilmuan manajemen perlu implementasi pada pengelolaan dana zakat Badan Amil Zakat (BAZ), agar dana zakat yang sudah terhimpun dapat dikelola dan didistribusikan serta disalurkan kepada para mustahik yang memang berhak untuk menerimanya.

---

<sup>16</sup>Qamaruddin, Muhammad, *“Zakat dan Problematika Distribusi (Pola Efektif untuk Menyejahterakan Mustahiq dan Muzakki”*, hlm.51

<sup>17</sup> Machrus, Kepala Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 15 April 2021

Zakat mempertemukan pihak surplus pendapatan dengan pihak defisit pendapatan yaitu kegiatan pendistribusian pendapatan (*transfer of income*).<sup>18</sup>

Apabila fungsi-fungsi manajemen serta unsur-unsurnya telah berjalan dan terpenuhi dengan baik dan sempurna, maka BAZNAS akan mencapai tujuannya secara efektif dan efisiensi dimana tujuan dari pengelolaan zakat adalah meningkatnya kesadaran dalam penunaian dan dalam pelayanan ibadah zakat, meningkatnya fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial serta meningkatnya daya guna bagi masyarakat. Pembentukan BAZNAS seperti yang berada di Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan keadilan dan pemberdayaan ekonomi umat. Kehadiran BAZNAS Kabupaten Pekalongan ini diharapkan dapat membantu terlaksananya pemerataan ekonomi umat dalam pendayagunaan dana zakat.<sup>19</sup>

Keberhasilan peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan yang telah ikut memberi kontribusi dalam peningkatan income capital Kabupaten Pekalongan, para muzakki yang telah menerima bantuan dari BAZNAS Kabupaten Pekalongan, rata-rata telah merasakan peningkatan taraf hidup mereka dibandingkan sebelumnya. Bahkan mereka sudah bisa bersedekah, dan inilah prinsip dan harapan dari

---

<sup>18</sup> Achma Hendra Setiawan, “Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)”. Diponegoro Journal Of Economics Vo.3 No.1 Tahun 2014, hlm. 5

<sup>19</sup> Abdul Aziz Tsani, Kepala Bidang Administrasi SDM dan Umum BAZNAS Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 15 April 2021

BAZNAS Kabupaten Pekalongan itu sendiri yaitu mereka bisa menjadi sedekah mustahiq berinfak munfiq dan terakhir menjadi pembayar zakat muzakki.

Dengan demikian, dana potensial yang dapat dikelola sebagai investasi sosial ekonomi. Maka dari itu, pandangan bahwa zakat hanya merupakan dana bantuan atau alat belas kasihan orang kaya kepada orang miskin tidak dapat dibenarkan, karena sesungguhnya makna zakat tidak sesempit itu. Anggapan ini juga akan semakin memperlebar jurang pemisah status sosial dan menciptakan ketergantungan orang miskin terhadap orang kaya. Tetapi zakat harus diposisikan sebagai instrumen penting sebagai sumber perbaikan ekonomi umat.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dalam latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Implementasi Manajemen Dana Zakat Produktif Kajian Makmur Usaha Binaan BAZNAS Kabupaten Pekalongan”**. Untuk mengetahui sejauh mana pengaplikasian manajemen pendayagunaan zakat yang terdapat pada kelompok binaan BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya BAZNAS Kabupaten Pekalongan dalam melakukan pemetaan mustahik zakat produktif pada produk kajian makmur?

2. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pekalongan kepada kelompok binaan Dadi Jaya dalam pemanfaatan dana produktif?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada kelompok binaan Dadi Jaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemetaan mustahik zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui adanya bentuk pendampingan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pekalongan kepada kelompok binaan Dadi Jaya dan apa saja bentuknya dalam pemanfaatan dana produktif.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada kelompok binaan Dadi Jaya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang dunia perzakatan terlebih khusus tentang manajemendana zakat produktif.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang penerapan fungsi implementasi

pengelolaan dana zakat produktif dalam meningkatkan kualitas pada produk Kajian Makmur dan menjadi literature bagi pengembangan ilmu khususnya Manajemen Dakwah IAIN Pekalongan.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi BAZNAS Kabupaten Pekalongan dalam menerapkan fungsi implementasi manajemen pengelolaan dana zakat produktif dalam peningkatan kualitas pada produk Kajian Makmur.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teoritis**

#### **a. Manajemen**

Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, didukung dengan sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup> Sebagai ilmu dan seni, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu eektivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen POAC digunakan untuk memperkuat jalannya suatu organisasi maupun instansi, yaitu dengan Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. Manajemen harus dilakukan dengan efektif yaitu bekerja yang benar

---

<sup>20</sup> Drs. Sukaran, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2021), hlm. 14

berorientasi pada input dan output, efisien bekerja dengan benar dan berorientasi pada cara untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Empat perspektif dari bentuk epistemologi memberikan rangka bagi manajemen untuk mengetahui bagaimana mereka bertindak sebagai pengolah suatu lembaga. Menurut George. R. Terry fungsi-fungsi manajemen yaitu dalam bahasa Inggris POAC (planning, organizing, actuating, controlling).<sup>22</sup>

Perencanaan yaitu penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan proyek, program, prosedur metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memuahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan atau tindakan adalah suatu fungsi manajemen untuk menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 16

<sup>22</sup> M. Elfan Kaukab, *"Filsafah Ilmu Manajemen dan Implementasi dalam Praktik"*, (Yogyakarta: Deepublish, 2009), hm. 13

<sup>23</sup> M. Elfan Kaukab, *"Filsafah Ilmu Manajemen dan Implementasi dalam Praktik"* hlm. 15

b. Pengelolaan Zakat Produktif

Pengelolaan zakat berasal dari dua kata pengelola dan zakat, pengelola memiliki arti proses yang memberikan pengawasan kepada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Zakat merupakan harta yang wajib disisihkan oleh setiap muslim dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada 8 golongan *asnaf* penerima zakat yaitu, fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah dan ibnu sabil.<sup>24</sup>

Hal tersebut dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : ”*Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah bagi orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus zakat (amil), para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang (gharimin), untuk jalan Allah (fi sabilillah), dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan (ibnu sabil), sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.*”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau pengendalian terhadap pengumpulan pendistribusian dan pendayagunaan zakat sesuai dengan syarat Islam yang dilakukan oleh kumpulan orang atau organisasi yang amanah yaitu lembaga pengelola zakat yang akan

---

<sup>24</sup> I Gusti Rai, “Audit Kinerja Pada Sektor Publik”. (Jakarta : Salemba Empat, 2008), hlm. 13

diteliti oleh peneliti. Zakat produktif adalah harta zakat yang tidak habis dibagikan sesaat begitu saja untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif. Diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi, yaitu untuk menumbuh kembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik.

Dalam arti lain zakat didayagunakan, dikembangkan sedemikian rupa sehingga bisa mendatangkan manfaat yang akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan orang yang tidak mampu dalam jangka panjang. Dengan harapan secara bertahap, suatu saat nanti tidak lagi masuk kedalam kelompok mustahik zakat melainkan berganti menjadi muzakki.<sup>25</sup> Pada BAZNAS Kabupaten Pekalongan zakat produktif di implementasikan dalam bentuk program Kajian Makmur.

c. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai proses mengembangkan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan disegala bidang dan sektor kehidupan. Pemberdayaan ekonomi merupakan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan mutu perekonomian ataupun keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, serta

---

<sup>25</sup>Asnaini, "*Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.64

membuka pemahaman mengenai kemampuan yang dimiliki serta berupaya untuk lebih meningkatkan ekonomi masyarakat tersebut menjadi suatu kegiatan yang sesungguhnya semacam seorang yang kurang mampu ataupun miskin.<sup>26</sup>

Istilah pemberdayaan atau empowerment berasal dari kata *power* (kekuasaan/keberdayaan). Pemberdayaan sering diartikan sebagai perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya. Pemberdayaan menurut Steven Sharrow memfokuskan pembahasan bagaimana individu atau kelompok atau komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai keinginan mereka. Pemberdayaan merupakan suatu daya kekuatan yang timbul sebagai usaha untuk mengadakan perubahan agar terjadinya perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan suatu masyarakat.<sup>27</sup>

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat, dengan upaya pendayagunaan potensi, pemanfaatan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang memuaskan. Bambang Rudito mengungkapkan bahwa memberdayakan wirausaha adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat banyak yang dalam kondisi saat ini tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

---

<sup>26</sup> Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm.56

<sup>27</sup> N. Oneg Nurul Bariyyah, "*Total Quality Management Zakat*", hlm. 55

Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.<sup>28</sup>

Pemberdayaan/*empowerment* merupakan suatu konsep dalam upaya menjadikan adanya kekuatan (*power*) pada individu atau kelompok. Pemberdayaan berhubungan dengan upaya untuk merubah kemampuan seseorang, keluarga atau kelompok dari keadaan tidak memiliki kemampuan/kekuatan/keberdayaan menuju keadaan yang lebih baik.<sup>29</sup>

Malcolm payne mendeskripsikan tujuan pemberdayaan yaitu untuk membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan dirinya termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.<sup>30</sup> Pemberdayaan juga bertujuan untuk memberikan suatu power atau keberdayaan bagi pihak yang tidak diuntungkan.<sup>31</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikanapayang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara

---

<sup>28</sup> Lili Bariadi dkk, "*Zakat dan Wirausaha*", hlm. 54

<sup>29</sup> Total Quality "*Management Zakat*", hlm. 233

<sup>30</sup> Lili Bariadi dkk, "*Zakat dan Wirausaha* ", hlm. 55

<sup>31</sup> Total Quality "*Management Zakat*", hlm. 235

bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.<sup>32</sup>

d. Karakteristik Usaha Binaan

Usaha binaan di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah di dapat serta sumberdaya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha rumahan seperti: perkembangan usaha harus di ikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efektif dan efisien, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.<sup>33</sup>

Pembinaan dan pengembangan usaha dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 1998:

1. Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha binaan.

---

<sup>32</sup> Isbandi Rukminto Adi, *"Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial"*, (Jakarta: UI Press, 2003), hlm. 237

<sup>33</sup> Pandji Anoraga, *"Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro"*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chadra Wacana 2010), hlm. 32

2. Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha binaan.
3. Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan.
4. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha binaan.

e. Jenis-Jenis Usaha

1. Produksi Usaha adalah jenis usaha yang bergerak dalam kegiatan proses perubahan suatu bahan/pokok baru yang berbeda bentuknya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi pangan, peralatan rumah tangga, kerajinan, dan lain-lain.
2. Perdagangan adalah Jenis usaha ini merupakan usaha yang bergerak dalam memindahkan barang dari produsen/tempat ke konsumen/tempat lain yang membutuhkan. Jenis usaha ini berupa toko, warung, rumah makan, pedagang, dan lain-lain.
3. Jasa Usaha jasa merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa. Contohnya: asuransi, konsultan, biro perjalanan, bengkel, salon, dan lain-lain<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> M. Azrin Syamsuddin dkk, "*Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*", (Cetakan I; Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), hlm. 16

f. Strategi Pengembangan Usaha Kecil

Sebuah usaha harus memiliki strategi yang tepat, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Pertama, peningkatan akses kepada akses produksi terutama modal, disamping juga teknologi, manajemen, dan segi-segi lainnya yang penting. Hal ini telah banyak dibahas dalam berbagai forum, seminar, kepastakaan dan sebagainya.

Kedua, peningkatan akses pada pasar, yang meliputi suatu spectrum kegiatan yang luas, mulai dari pencadangan usaha, sampai pada informasi pasar, bantuan produksi, dan prasarana serta sarana pemasaran. Khususnya, bagi usaha kecil di pedesaan, prasarana ekonomi yang dasar dan akan sangat membantu adalah prasarana perhubungan.

Ketiga, kewirausahaan, seperti yang telah dikemukakan diatas. Dalam hal ini pelatihan-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berusaha teramat penting. Namun, bersamaan dengan atau dalam pelatihan itu penting pula ditanamkan semangat wirausaha. Bahkan hal ini harus diperluas dan dimulai sejak dini, dalam sistem pendidikan kita, dalam rangka membangun bangsa Indonesia yang mandiri, yakni bangsa niaga yang maju dan bangsa industri yang tangguh. Upaya ini akan memperkuat proses transformasi ekonomi yang sedang

berlangsung karena di dorong oleh transformasi budaya, yakni modernisasi sistem nilai dalam masyarakat.

Keempat, kelembagaan. Kelembagaan ekonomi dalam arti luas adalah pasar. Maka memperkuat pasar adalah penting, tetapi hal itu harus disertai dengan pengendalian agar bekerjanya pasar tidak melenceng dan mengakibatkan melebarnya kesenjangan. Untuk itu diperlukan intervensi yang tepat. Yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah yang mendasar dalam suatu ekonomi bebas, tetapi tetap menjamin tercapainya pemerataan sosial. Untuk itu, memang diperlukan pranata-pranata yang dirancang secara tepat dan digunakan secara tepat pula. Diantaranya adalah peraturan perundangan yang mendorong dan menjamin berkembangnya lapisan usaha kecil sehingga perannya dalam perekonomian menjadi bukan hanya besar, tetapi tetap kukuh. Dengan Undang-undang tentang Usaha Kecil Tahun 1995, dan Undang-undang tentang perkoperasian Tahun 1992, sesungguhnya aturan dasar itu telah kita miliki. Kedua Undang-undang itu telah mengatur pencadangan dan perlindungan usaha serta menyiapkan strategi pembinaan usaha kecil termasuk koperasi. Demikian pula telah ada berbagai kebijaksanaan, baik makro seperti dalam bidang moneter mengenai perkreditan, maupun sektoral termasuk berbagai program pemberdayaan ekonomi rakyat.

Kelima, kemitraan usaha. Kemitraan usaha merupakan jalur yang penting dan strategis bagi pengembangan usaha ekonomi masyarakat. Kemitraan harus menjamin kemandirian pihak-pihak yang bermitra, karena kemitraan bukan merger atau akuisisi. Untuk dapat berjalan secara berkesinambungan, kemitraan harus merupakan konsep ekonomi, dan kerennya menguntungkan semua pihak yang bermitra, dan bukan konsep sosial atau kedermawaan. Kemitraan jelas menguntungkan yang kecil, karena dapat turut mengambil manfaat dari pasar, modal, teknologi, kewirausahaan, dan manajemen yang dikuasai oleh usaha besar. Akan tetapi, kemitraan juga menguntungkan bagi yang besar karena dapat memberikan fleksibilitas dan kelincahan, disamping menjawab masalah yang sering dihadapi oleh usaha-usaha besar yang disebut diseconomies of scale. Kemitraan dengan demikian dapat meningkatkan daya saing baik bagi usaha besar maupun usaha kecil. Dengan kemitraan bisa dikendalikan gejala monopoli, tetapi tetap diperoleh defisiensi dan sinergi sumber daya yang dimiliki oleh pihak-pihak yang bermitra.<sup>35</sup>

g. Perkembangan Usaha Kecil di Kabupaten Pekalongan

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan usaha sangat signifikan. Pertumbuhan usaha kecil di Kabupaten

---

<sup>35</sup> Nalia, Pengembangan Usaha, <http://nnaalliaa.blogspot.co.id/2011/03/perkembangan-usaha.html>, Diakses 15 juli 2019

Pekalongan sejak 2017 sebanyak 3.252 jenis usaha. Artinya perumbuhan sebesar 30,23%. Kepala seksi statistic sosial BPS Kabupaten Pekalongan, Nuringtijas Priharjani mengatakan tahun 2016 dimana jenis usaha yang berkembang di Kabupaten Pekalongan hanya 11.748 jenis usaha, angka tersebut dinilai cukup pesat jika melihat pertumbuhan dunia usaha tahun 2016. Dia menegakkan hasil sensus 10 tahun yang lalu, telah dilakukan beberapa waktu lalu ini mencatat peningkatan signifikan. Sensus yang dilakukan ini meliputi, sektor konstruksi, transportasi, jasa keuangan, jasa pendidikan, dan jasa perorangan. Pihaknya menurunkan sebanyak 149 petugas untuk melakukan pendataan. Pertumbuhan usaha-usaha ini tidak lepas dari pembangunan infrastruktur di Kota Palopo. Untuk itu ia mengatakan jumlah usaha selama 10 tahun ini sudah semestinya. Apalagi sepanjang 10 tahun tentu sejumlah usaha ada yang tutup tapi tentunya semakin besar usaha yang bertumbuh semakin baik.<sup>36</sup>

## **2. Analisis Penelitian Yang Relevan**

Skripsi Siti Lestari (2015) yang berjudul *Analisis Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kendal)*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif dengan spesifikasi penelitia

---

<sup>36</sup> BPS, <https://www.pekalonganinfo.com/category/kota-kab-pekalongan/page/11/>, Diakses 29 Desember 2021

lapangan, hasil penelitian menjelaskan tentang pengelolaan zakat produktif di BAZNAS kabupaten Kendal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaan penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis dari segi objek penelitian yang berada di BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan spesifikasi penelitian lapangan.

Skripsi Haikal Lutfi Fathullah (2015) dengan judul *Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Oleh Lembaga Amil Zakat Terhadap Pendapatan Mustahik Studi Pada LAZIS Sabilillah dan EL Zawa Malang*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan hasil penelitian bahwa secara stimulan bantuan modal usaha, pelatihan usaha, pendampingan usaha dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap usaha mustahik. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dan objek penelitian berada di BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

Skripsi Indriati (2019) *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi di BAZNAS Provinsi Jawa Timur*. Hasil penelitian menyatakan bahwa efektivitas ketepatan sasaran program hasilnya efektif, karena adanya kesesuaian antara kriteria penerima dengan kenyataan yang ada lapangan. Untuk indikator sosialisasi program hasilnya belum efektif karena rata-rata mustahik menerima sosialisasi mengenai program tersebut dari masyarakat

sekitarnya. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian lapangan namun objek penelitian kali ini di BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

Ketiga, Syahriza (2019) *Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)*. Hasil penelitiannya Efektivitas untuk tujuan program di Rumah Zakat Sumatera Utara melalui program senyum mandiri hasilnya sudah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan delapan mustahik dari tiga belas mustahik yang dijadikan responden, hanya lima orang yang pendapatannya masih tetap dan dari delapan mustahik tadi empat diantaranya sudah menjadi muzakki. Sama-sama penelitian membahas tentang zakat produktif namun penelitian kali ini fokus terhadap manajemen pengelolaan dana zakat produktifnya.

Skripsi Fina Minhatul Maula (2020) *Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada BAZNAS Kabupaten Boyolali)*. Penelitian dengan menggunakan *field reseach* pendekatan kualitatif ini menghasilkan bahwa pendistribusian zakat produktif yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Boyolali belum efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiknya. Dalam penelitian kali ini berbeda karena objek penelitian di BAZNAS Kabupaten Pekalongan serta pembahasan lebih fokus ke

manajemen pengelolaan dana zakat produktifnya ketimbang efektifitas pendistribusian.

#### **F. Kerangka Berpikir**

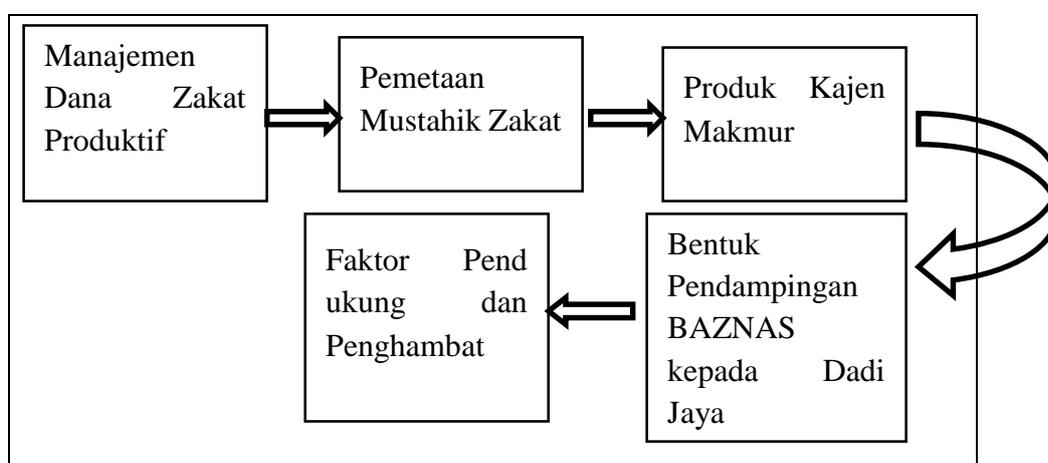
Zakat produktif merupakan pemberian dana zakat dalam jangka panjang yang diberikan kepada mustahik berupa modal usaha ataupun barang produktif yang lainnya. Sehingga mereka dapat mengembangkan usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus menerus. Dengan adanya pemberian dana zakat tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian secara bertahap.

Manajemen pengelolaan dana zakat berupa pendistribusian zakat produktif melalui produk kafen makmur diharapkan dapat mewujudkan salah satu tujuan dari BAZNAS Kabupaten Pekalongan yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan bagi mustahik dan membantu mengurangi masalah kemiskinan yang dihadapi Indonesia. Oleh karena itu untuk melihat apakah pendistribusian yang dilakukan oleh lembaga zakat sudah efektif atau belum dapat dilihat dari aspek akuntabilitas programnya. Akuntabilitas program disini berperan sebagai alat penghubung antara lembaga zakat dengan mustahik.

Akuntabilitas program adalah pertanggung jawaban yang dilakukan oleh lembaga zakat disini berarti BAZNAS Kabupaten Pekalongan kepada mustahik berkaitan dengan program-program pendistribusian zakat, khususnya untuk pendistribusian zakat produktif. Dengan ini kita dapat melihat apakah manajemen pengelolaan dana zakat produktif yang di

distribusikan sudah efektif atau belum dan apakah lembaga zakat sudah mencapai tujuannya.

Dari penjelasan di atas untuk memahami implementasi pengelolaan dana zakat produktif pada produk kjen makmur, maka dapat dibuat kerangka pikir yang digunakan untuk memudahkan memahami konsep yang digunakan. Model dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti guna untuk menjawab permasalahan dan rumusan masalah. Dalam hal ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis, yaitu :

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini fokus pada jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dalam penelitian lapangan disini ialah *field reseach* yaitu memperoleh data semua dari lapangan berupa data tulisan dan atau dokumen dapat juga disajikan

secara langsung dalam bentuk kehidupan nyata seperti sosial masyarakat.<sup>37</sup>

Penelitian kualitatif juga digunakan untuk mengungkap problem secara menyeluruh sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya melalui pengumpulan data baik dari luar maupun data dari dalam.<sup>38</sup>Dari penelitian yang digunakan ini, nantinya akan menghasilkan data berupa kata-kata yang disebut deskripsi baik itu tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari orang-orang serta dari sumber lain yang diamati.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh untuk dapat memberikan informasi secara langsung kepada peneliti yang masih berhubungan dengan ini masalah dari penelitian sebagai bahan informasi yang dicari. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara yang didapat dari narasumber penelitian serta pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek yang diyakini dapat memperkuat data peneliti.<sup>39</sup> Dalam hal ini sumber data yang ditarik adalah ketua dan staf karyawan dari BAZNAS Kabupaten Pekalongan serta mustahik zakat yaitu Bapak Kamari ketua kelompok Dadi Jaya yang menerima program zakat produktif Kajen Makmur.

---

<sup>37</sup> Sulaiman dan Kholid, "*Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*", (Surabaya: ELKAP, 2007), hlm. 41

<sup>38</sup> Saifudin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5

<sup>39</sup> Joko Subagiyo, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 137

## b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diterima melalui perantara atau yang didapat dari sumber yang sudah terkumpul.<sup>40</sup> Sumber data sekunder pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan berbagai bahan bacaan serta menggali teori yang didapat dari buku-buku penunjang seperti kitab-kitab ushul fiqih, *maaqasid al-syariah*, majalah, banner, website serta data yang didapat dalam bentuk arsip, seperti dokumen-dokumen, visi dan misi, serta Laporan Program Kerja (LPJ) yang berhubungan dengan implementasi manajemen pengelolaan dana zakat produktif pada produk kajian makmur di BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut:

### a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh data yang sangat berguna untuk penelitiannya. Penelitian wawancara dilakukan dengan tujuan untuk dapat memperoleh informasi atau pendapat secara lisan dari narasumber, dengan begitu peneliti akan mendapatkan informasi secara langsung yang diperoleh dari sumbernya mengenai hal-hal

---

<sup>40</sup> Sugiono, “*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktis*”, (Jakarta: Raneka Cipta, 2006), hlm. 87

yang penting.<sup>41</sup> Maka dari itu peneliti menggunakan metode tanya jawab yang dilakukan secara langsung kepada pihak mustahik kelompok binaan Dadi Jaya Bapak Kamari dan kawan-kawan serta pihak BAZNAS Kabupaten Pekalongan dari pimpinan hingga staff untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian ini. Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara dengan responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).

b. Observasi (*Observation*)

Teknik pengumpulan data observasi diartikan sebagai pengamatan yakni merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, serta perasaan.<sup>42</sup> Peneliti terjun langsung ke kantor BAZNAS Kabupaten Pekalongan untuk mengamati langsung sehingga dapat mengetahui secara menyeluruh dari sumber-sumber yang ada.

c. Dokumentasi (*Dokumentation*)

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang berupa dokumen resmi, arsip, ataupun foto. Metode dokumentasi digunakan untuk dapat menyempurnakan data dari wawancara

---

<sup>41</sup> Mamik, "*Metodologi Kualitatif*", (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 104

<sup>42</sup> M. Djunaidi, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.

maupun observasi maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, serta data mengenai gambaran peningkatan kesehatan masyarakat. Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni dokumen cetak dan dokumen *online* atau *file*. Dokumen cetak antara lain adalah profil kelompok binaan Dadi Jaya, data administrasi keuangan. Dokumen non cetak adalah dokumen yang diperoleh melalui cara mengunduh (*download* atau *copy*) data-data *online* dari situs BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ialah suatu proses dari mencari serta menyusun data secara tertib data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara menyusun data kedalam golongan, menjabarkan kedalam bagian-bagian, menyusun kedalam pola, dan memilih mana yang lebih penting untuk dapat dipelajari, kemudian dibuat kesimpulan dengan tujuan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>43</sup> Menurut Miles and Huberman langkah yang harus diselesaikan dalam menganalisis data kualitatif ada 3, yaitu:

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih-milih hal yang inti, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk dapat menemukan tema dan polanya. Pada akhirnya data yang sudah direduksidapat

---

<sup>43</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta,2016), hlm. 224

memberikan gambaran yang jelas, sehingga akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini reduksi data akan dilakukan setelah penulis mendapatkan data dari BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Kemudian data-data yang sudah ada akan disederhanakan oleh penulis dengan memilih-milih data yang dapat menjadi pendukung dalam pembahasan penelitian ini.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan berita yang sudah dirangkum. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, serta hubungan antar kategori. Namun dalam penelitian kualitatif penyajian yang paling sering digunakan ialah dengan menyajikan data menggunakan teks yang bersifat naratif.<sup>45</sup> Penyajian data dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan data-data mengenai implementasi manajemen dana zakat produktif dan Bagaimana peluang dan hambatan dana zakat produktif kelompok binaan Dadi Jaya. Sehingga makna dari kejadian yang ditemukan akan dapat dipahami dengan mudah.

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus oleh peneliti selama berada dilapangan. Mulai dari permulaan pengumpulan

---

<sup>44</sup> Sugiyono , “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92

<sup>45</sup>Sugiyono , “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, hlm.95

data, peneliti mulai mencari arti dari benda-benda mencatat pola-pola dengan teratur, penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat, dan usulan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah mengenai pemahaman topik pembahasandalam proposal ini, penulis membut sistematika menjadi 5 pokok bahasan, yaitu:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Bab ini mendeskripsikan tentang teori manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, teori zakat dan dana zakat produktif, fungsi-fungsi zakat, pemberdayaan masyarakat, pengertian tentang BAZNAS, Tugas dan Fungsi BAZNAS, Kelompok Binaan Dadi Jaya

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan objek penelitian: Pertama, Gambaran umum Kelompok Binaan Dadi Jaya, yang berisikan tentang: Sejarah berdirinya Kelompok Binaan Dadi Jaya, Struktur Organisasi Dadi Jaya, dan ju

##### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian, berisikan analisis tentang Implementasi Manajemen Dana Zakat Prouktif Kaje Makmur BAZNAS Kabupaten Pekalongan (Studi Kasus Kelompok Binaan Dadi Jaya)

##### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan uraian tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dapat diditarik garis besarnya dari Analisis Implementasi Manajemen Dana Zakat Produktif Pada Produk Kajian Makmur Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Pekalongan sebagai berikut:

1. Pengelolaan zakat pada BAZNAS Kabupaten Pekalongan dimulai dengan mengumpulkan dana zakat para muzakki dengan cara: Pertama, muzakki datang sendiri menyetor langsung ke Badan Amil Zakat. Kedua, Badan Amil Zakat melakukan penjemputan langsung ke rumah/instansi. Ketiga, muzakki mentransfer langsung melalui rekening badan amil zakat Kabupaten Pekalongan. Ketiga cara itu diberlakukan BAZNAS untuk memudahkan para muzakki dalam membayarkan zakatnya agar senantiasa rutin dalam memberikan zakatnya. Dana zakat yang terkumpul dikelola kemudian didistribusikan kepada mustahik, namun sebelum didistribusikan panitia BAZNAS terlebih dahulu mendata para calon mustahik agar dana yang diberikan tepat sasaran. Sehingga dapat menunaikan salah satu misi BAZNAS Kabupaten Pekalongan untuk mengentaskan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pemoderasian/kesenjangan sosial.
2. Pendayagunaan zakat yang diterima mustahik berbeda-beda dan masih cenderung didayagunakan pada model konsumtif dibandingkan pada model produktif. Kurangnya sosialisasi berkelanjutan tentang

pengelolaan dan modal usaha yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pekalongan menjadi salah satu penyebab persoalan pendayagunaan dana zakat yang diterima mustahik, sehingga para mustahik masih kesulitan dalam meningkatkan ekonomi mereka. Namun terlepas dari itu semua mustahik tetap merasa terbantu dengan adanya dana zakat yang diberikan BAZNAS Kabupaten Pekalongan

## **B. Saran**

1. Untuk BAZNAS Kabupaten Pekalongan diharapkan lebih bisa menggencarkan sosialisasi kepada masyarakat tidak hanya melui UPZ tetapi lebih mengoptimalkan sosialisasi lewat media sosial agar kesadaran dari masyarakat untuk berzakat lebih baik dan lebih memaknai arti saling berbagi dengan sesama muslim dan pendistribusian kepada asnaf dengan lebih optimal.
2. Untuk mustahik diharapkan dapat memanfaatkan bantuan dana yang didapat dari BAZNAS agar digunakan dengan sebaik-baiknya sehingga tercipta kepercayaan dari BAZNAS kepada mustahiknya.
3. Untuk mustahik yang usahanya sudah berkembang diharapkan merealisasikan tujuan BAZNAS yaitu dari mustahik menjadi muzakki tetap BAZNAS Kabupaten Pekalongan.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah, segala puji hanyalah milik Allah SWT semata. Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufik serta

hidayah-Nya pada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kekurangan dan kekhilafan sebagai manusia. Menyadarkan penulis akan kurang kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Sebagai akhir kata, tersbesit suatu harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca budiman pada umumnya, dan khususnya bagi penulis di masa-masa yang akan datang. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Rahman Ritonga 2013. *Memaknai Mustahik Zakat Dalam Konteks Kekinian*. Padang :Hagfa Press.
- Azwar, Saifudin 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahya, Ilyasa Aulia Nur 2020. *Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik*. Jurnal Sultan Agung Fundamental Research, 1-11.
- Dauly, Hamdan. 2018. *Zakat Sebagai Pesan Dakwah: Antara Pengelolaan Dan Perubahan Status Manusia*.Yogyakarta: Jurnal Tasamuh. Vol.10, No.1.
- El-Firdausy, M.Irfan. 2009. *Dashyatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah*. Yogyakarta: Cemerlang Publising
- Distribusi Zakat Dari Muzzaki Ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) BAZ*, Jurnal Al-‘Adl, 157-183.
- Habibulloh 2015. *Implementasi Pengalokasian Zakat pada Ashnaf Fi Sabilillah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hafidhuddin, Didin 2008. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hakim,Rahmad 2020. *Manajemen Zakat Histori, Konsepsi, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitaif, Kualitatif dan Mixed Metode*. Karawang: Hidayatul Quran Kuningan.
- Heryanto 2016. *Zakat : Harapan dan Realita*, Jurnal DINAR Ekonomi Syariah, 3.
- Holid dan Sulaiman 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar* Surabaya: ELKAP.
- Kementrian Agama tahun 2002.
- Khasanah, Umrotul 2010. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Malang: UIN Maliki Press.
- Mamik 2015. *Metodologi Kualitatif* Sidorejo: Zifatama Publisher.
- M. Djunaidi 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mufraini, M. Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kenacana Prenada Media Group.
- Nawawi, Ismail 2010. *Zakat dalam Perspektif Fiqh, Sosial dan Ekonomi*, Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Padulillah, H.Cholid. 2009. *Mengenal Hukum ZIS Zakat Infak dan Shadaqah*. Jakarta: Cemerlang Publising.
- Prof. Dr. Sugiono 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prof. Dr. Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Qamaruddin, Muhammad Yusuf 2020. *Zakat dan Problematika Distribusi (Pola Efektif untuk Menyejahterakan Mustahiq dan Muzakki*. Yogyakarta: Deepublish
- Qaradhawi, Yusuf 2005. *Spektrum Zakat*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1994. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwedra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Setiawan, Achma Hendra 2014. *Analisis Peranan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)*. Jurnal Diponegoro Journal Of Economics. 1-15.
- Subagiyo Joko 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan praktis*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Sakti Habibullah, Eka 2012. *Implementasi Pengalokasian Zakat pada Ashnaf Fi Sabilillah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syafi'i, Muhammad. 2019. *Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Berdasarkan Akad Syar'i Dalam Mengembangkan Umkm Di Baznas Kabupaten Jember*. Jember: Jurnal At-Tasharruf. Vol.1, No.1.
- UU RI No. 23 tahun 2011, pasal 4 ayat (3).
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zabir, Muzakki. 2017. *Manajemen Pendistribusian Zakat Melalui Program Unggulan Beasiswa Oleh Baitul Mal Aceh*. Banda Aceh: *Jurnal Al-Idarah Manajemen dan Administrasi Islam*. Vol.1, No.1.

Zulkifli. 2004. *Panduan Praktiis Pintar Memahami Zakat*. Pekanbaru: Suska Press.